

SOSIALISASI PENGEMBANGAN PROGRAM LITERASI DAN MINAT BACA PADA MTsN 5 PIDIE

Efi Mulyati¹, Ardiati², Muhammad Iqbal³

^{1,2,3}) Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pascasarjana, Universitas Almuslim
e-mail: efitijue001@gmail.com

Abstrak

Rendahnya tingkat literasi siswa di tingkat pendidikan menengah pertama di Kabupaten Pidie, termasuk di MTsN 5 Pidie, menjadi tantangan serius dalam membangun budaya belajar yang kritis dan berkelanjutan. Minimnya koleksi bacaan menarik di perpustakaan sekolah, kurangnya pembiasaan membaca mandiri, serta lemahnya peran keluarga dalam mendorong kebiasaan literasi menjadi penyebab utama. Untuk menjawab permasalahan ini, telah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi pengembangan literasi dan minat baca di MTsN 5 Pidie. Metode pelaksanaan meliputi pendidikan masyarakat melalui penyuluhan, difusi ipteks, pelatihan, serta pendampingan kepada siswa dan guru selama enam pertemuan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa, partisipasi aktif dalam diskusi bacaan, serta kemampuan berpikir kritis dan komunikasi yang lebih baik. Dukungan pihak sekolah, keterlibatan guru, dan lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor penentu keberhasilan program ini. Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi literasi yang terstruktur dan partisipatif dapat menjadi strategi efektif dalam membangun budaya literasi di sekolah menengah, khususnya di wilayah dengan akses sumber daya yang terbatas. Program ini diharapkan dapat direplikasi secara luas untuk memperkuat literasi fungsional di berbagai jenjang pendidikan.

Kata kunci: Literasi Sekolah, Minat Baca, Pembelajaran Berbasis Literasi

Abstract

The low literacy level among junior secondary school students in Pidie Regency, including at MTsN 5 Pidie, presents a significant challenge in fostering a sustainable learning culture. The limited variety of reading materials in school libraries, the absence of independent reading habits, and the lack of family involvement in promoting literacy are among the main contributing factors. To address these issues, a community service program was carried out through a literacy and reading interest development campaign at MTsN 5 Pidie. The implementation method included public education through outreach, diffusion of science and technology, training, and mentoring of students and teachers over six sessions. The results indicated an increase in students' reading interest, active participation in text discussions, as well as improved critical thinking and communication skills. Support from the school, teacher engagement, and a conducive learning environment were key factors in the program's success. These findings suggest that structured and participatory literacy campaigns can be an effective strategy for building a school literacy culture, particularly in regions with limited educational resources. This program is expected to be replicable and scalable to strengthen functional literacy at various educational levels.

Keywords: School Literacy, Reading Interest, Literacy-Based Learning

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan tujuan utama dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Salah satu aspek penting yang menjadi indikator kualitas tersebut adalah kemampuan literasi, khususnya literasi membaca dan menulis. Literasi bukan hanya sekadar kemampuan dasar yang dibutuhkan dalam proses belajar-mengajar, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam pengembangan potensi siswa secara holistik. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, literasi menjadi kunci bagi peserta didik untuk mampu berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif, serta mampu menghadapi tantangan global.

Kemampuan literasi membaca dan menulis menjadi kompetensi dasar yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Literasi membaca berperan penting dalam pemahaman isi teks, sementara literasi menulis mencerminkan kemampuan siswa dalam mengolah informasi dan menuangkannya secara tertulis. Nurfadillah et al., (2024) menyatakan bahwa literasi adalah hak asasi manusia dan landasan bagi

pembelajaran seumur hidup, pemberdayaan individu, dan pembangunan masyarakat. Dengan demikian, literasi menjadi prasyarat penting dalam menciptakan generasi yang berpengetahuan dan berdaya saing (Hidayat, 2021).

Kondisi literasi siswa di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Kabupaten Pidie, menunjukkan bahwa masih banyak tantangan yang harus dihadapi. Hasil Asesmen Nasional (Sani, 2021) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai tingkat kecakapan minimum dalam literasi membaca. Fenomena ini mengindikasikan perlunya intervensi pendidikan yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Hal ini semakin relevan dengan kenyataan bahwa perkembangan teknologi dan informasi saat ini menuntut siswa untuk memiliki literasi yang tinggi agar tidak tertinggal dalam berbagai aspek kehidupan.

Pengamatan awal di lingkungan MTsN 5 Pidie menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa kelas VIII sangat beragam. Sebagian siswa telah menunjukkan kemampuan membaca yang baik dan mampu memahami isi bacaan, namun masih terdapat sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca lancar dan memahami makna teks. Permasalahan ini jika tidak segera diatasi akan berdampak pada rendahnya capaian akademik dan kurangnya motivasi belajar siswa.

Literasi memiliki peran dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik (Firdaus et al., 2021). Literasi yang dikembangkan melalui bahan bacaan yang bermuatan nilai moral dan budaya dapat menjadi media efektif dalam pembentukan karakter siswa. Inderasari et al., (2022) menyatakan bahwa literasi yang diajarkan melalui cerita rakyat memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai luhur kepada anak. Oleh karena itu, literasi bukan hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan karakter dan jati diri siswa.

Kaitannya dengan penguatan literasi, peran guru menjadi sangat penting. Kanusta (2021), menegaskan bahwa guru yang memiliki kompetensi literasi dan strategi pembelajaran yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai penggerak budaya literasi di sekolah. Pengembangan literasi siswa juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, termasuk ketersediaan bahan bacaan, keberadaan perpustakaan, dan program literasi yang terstruktur. Sekolah perlu menyediakan fasilitas yang memadai dan program yang menarik untuk membangun kebiasaan membaca. Menurut Ahmad et al., (2024), sekolah yang memiliki program literasi sekolah yang terintegrasi dengan kurikulum dan didukung oleh seluruh warga sekolah menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi siswa.

Upaya pengembangan budaya literasi di MTsN 5 Pidie perlu dilakukan melalui pendekatan yang menyeluruh. Hal ini mencakup peningkatan akses terhadap buku bacaan yang bervariasi dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, pelatihan guru dalam strategi pembelajaran berbasis literasi, serta pelaksanaan program literasi sekolah yang sistematis dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di MTsN 5 Pidie, ditemukan bahwa sebagian besar guru menyadari pentingnya literasi namun masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan bahan ajar, kurangnya pelatihan, dan belum adanya panduan program literasi yang jelas. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan agar guru mampu merancang dan melaksanakan kegiatan literasi yang efektif.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengembangan literasi membaca dan menulis menjadi salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pengabdian ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis kepada guru, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di kelas. Hal ini penting untuk menjamin keberlanjutan program literasi di sekolah. Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas pendekatan pelatihan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran literasi. Misalnya, penelitian oleh (Abidin, 2022; Munthe et al., 2024) menunjukkan bahwa pelatihan guru dalam penggunaan strategi membaca interaktif secara signifikan meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa. Dengan demikian, pendekatan yang sama dapat diadaptasi di MTsN 5 Pidie.

Selain itu, keberhasilan program literasi juga bergantung pada kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Sekolah perlu melibatkan orang tua dalam membiasakan anak membaca di rumah, serta menjalin kerja sama dengan pihak luar seperti perpustakaan daerah, komunitas literasi, dan penerbit lokal untuk memperkaya sumber bacaan siswa.

Literasi membaca dan menulis juga menjadi dasar dalam mempelajari bentuk literasi lainnya, seperti literasi numerasi, literasi digital, dan literasi sains. Oleh karena itu, penguatan literasi dasar ini akan memberikan dampak jangka panjang terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran lintas disiplin. Sosialisasi pengembangan literasi di MTsN 5 Pidie merupakan langkah strategis dalam menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa. Melalui program ini, diharapkan tercipta kebiasaan membaca yang berkelanjutan, peningkatan minat baca, dan peningkatan hasil belajar secara umum.

Dengan mempertimbangkan berbagai permasalahan dan potensi yang ada, maka kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengembangkan literasi membaca dan menulis siswa di MTsN 5 Pidie. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam mendukung gerakan literasi nasional serta memperkuat kualitas pendidikan di daerah.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kombinasi antara pendekatan pendidikan masyarakat dan pelatihan partisipatif. Kegiatan dilaksanakan di MTsN 5 Pidie, Kecamatan Kota Sigli, Kabupaten Pidie, dengan sasaran utama siswa kelas VIII, guru mata pelajaran, serta pustakawan sekolah. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran dan keterampilan warga sekolah dalam melaksanakan program literasi yang kontekstual, terarah, dan berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap identifikasi kondisi awal literasi melalui observasi lingkungan belajar, wawancara informal dengan guru, serta diskusi dengan pustakawan sekolah. Hasil dari identifikasi ini menjadi dasar dalam menyusun rancangan sosialisasi dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah. Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui beberapa sesi pertemuan yang disusun secara sistematis selama satu bulan. Setiap sesi mengintegrasikan materi teoritis dan praktik langsung dalam bentuk pembelajaran literatif. Materi yang disampaikan mencakup penjelasan tentang tujuan dan manfaat literasi, penyusunan rencana kegiatan literasi berbasis buku paket IPS dan buku cerita, serta pelaksanaan sesi membaca bersama dan diskusi isi bacaan. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, mendorong siswa untuk aktif membaca, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi dengan bimbingan guru.

Pelatihan dilaksanakan dengan mengarahkan siswa pada pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan membaca, memahami isi bacaan, dan menyampaikan hasil pemahamannya di depan kelas. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing selama proses pelatihan berlangsung. Bahan bacaan yang digunakan terdiri dari buku paket mata pelajaran IPS Terpadu serta buku cerita pilihan yang relevan dengan tingkat literasi peserta. Seluruh kegiatan ditutup dengan sesi evaluasi dan refleksi. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui diskusi terbuka antara tim pelaksana, guru, pustakawan, dan siswa. Fokus evaluasi mencakup efektivitas pelaksanaan program, peningkatan minat baca siswa, serta potensi keberlanjutan program literasi ke dalam kegiatan rutin sekolah. Refleksi bersama ini juga menjadi ruang untuk menyusun rekomendasi tindak lanjut yang dapat diintegrasikan dalam kurikulum dan program ekstrakurikuler sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program sosialisasi pengembangan literasi dan minat baca di MTsN 5 Pidie dilaksanakan sebagai respon terhadap rendahnya budaya literasi di kalangan siswa sekolah menengah pertama, khususnya pada jenjang madrasah tsanawiyah. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan memperkenalkan pentingnya membaca, tetapi juga mendorong terjadinya transformasi pembelajaran berbasis literasi yang melibatkan seluruh ekosistem pendidikan sekolah, yakni siswa, guru, pustakawan, dan pengelola sekolah. Pelaksanaan program didasarkan pada pendekatan partisipatif dan kontekstual, di mana siswa terlibat aktif dalam setiap sesi kegiatan dan diberi ruang untuk berekspresi, bertanya, dan menyampaikan pendapat.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi yang berbasis pada interaksi aktif antara fasilitator dan peserta memberikan dampak nyata terhadap peningkatan minat baca siswa. Secara kualitatif, terjadi perubahan perilaku siswa dalam menyikapi kegiatan membaca. Sebelum program dilaksanakan, aktivitas membaca cenderung bersifat pasif dan sebatas memenuhi tugas pembelajaran. Namun, pascaprogram, siswa menunjukkan kecenderungan baru untuk membaca secara

mandiri, berdiskusi tentang isi bacaan, dan bahkan merekomendasikan buku kepada teman sekelas. Hal ini menandakan pergeseran dari literasi sebagai kegiatan individual menjadi literasi sebagai aktivitas sosial yang menyenangkan.

Temuan ini menguatkan pandangan Vygotsky mengenai konstruktivisme sosial, di mana proses belajar, termasuk literasi, terjadi secara efektif melalui interaksi sosial dan diskusi bermakna (Widayanthi, 2024). Pendekatan diskusi kelompok dan membaca bersama yang diterapkan dalam program ini memperkuat asumsi tersebut, karena memungkinkan terjadinya dialog antarindividu yang mendorong elaborasi pemahaman dan refleksi kritis. Dalam setiap sesi membaca, siswa tidak hanya diminta memahami isi teks, tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman pribadi dan konteks sosial yang lebih luas.

Hasil survei terhadap siswa kelas VIII-10 menunjukkan peningkatan dalam aspek minat baca dan kemampuan berpikir kritis. Siswa menyatakan bahwa mereka menjadi lebih tertarik untuk membaca buku setelah mengikuti program, dan mampu memahami isi bacaan dengan lebih baik. Kenaikan ini juga tercermin dalam jumlah kunjungan ke perpustakaan yang meningkat hampir dua kali lipat dibandingkan sebelum pelaksanaan program. Data ini diperoleh dari log kunjungan perpustakaan sekolah dan laporan peminjaman buku yang terdokumentasi secara sistematis oleh pustakawan.



Gambar 1. Siswa kelas VIII-10 MTsN 5 Pidie mengikuti kegiatan membaca bersama dalam rangka program sosialisasi literasi sekolah.

Peningkatan aktivitas literasi ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Monika et al., (2024), yang menemukan bahwa literasi sekolah yang dikelola secara partisipatif dan berbasis pengalaman mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Kegiatan membaca bersama, diskusi terbuka, dan pemberian umpan balik langsung dari guru dalam program ini terbukti menjadi strategi efektif dalam membangun iklim belajar yang inklusif dan memotivasi. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang membimbing siswa memahami teks, menghubungkan dengan materi pelajaran, dan menumbuhkan rasa ingin tahu lebih dalam.

Aspek literasi kritis menjadi salah satu fokus utama dari program ini. Literasi kritis tidak hanya mencakup kemampuan memahami teks secara literal, tetapi juga kemampuan menilai informasi, membandingkan perspektif, dan menyusun argumen yang rasional. Dalam program ini, siswa diajak untuk membaca berita, artikel populer, dan buku cerita, kemudian mendiskusikan pesan moral, kredibilitas informasi, dan relevansi konten terhadap kehidupan mereka. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengidentifikasi bias dalam teks, mempertanyakan narasi dominan, dan menyampaikan pandangan pribadi secara logis.

Program juga berdampak pada peningkatan keterampilan komunikasi siswa, baik secara lisan maupun tertulis. Kegiatan resensi buku, presentasi kelompok, dan penulisan ringkasan isi buku menjadi sarana penting dalam melatih siswa mengorganisasi ide, menyampaikan gagasan dengan bahasa yang baik, dan menyimak pendapat teman sejawat. Literasi sebagai kemampuan komunikasi menjadi semakin relevan dalam era digital, di mana siswa diharapkan mampu tidak hanya memahami informasi, tetapi juga menyampaikannya secara efektif dalam berbagai bentuk media.

Aspek kreativitas juga tidak diabaikan dalam program ini. Siswa diberi ruang untuk mengembangkan interpretasi kreatif terhadap bacaan melalui pembuatan puisi, cerpen, ilustrasi cerita, hingga komik pendidikan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, tetapi juga memperkuat koneksi afektif antara siswa dan materi bacaan. Menurut Abidin (2021), literasi yang dikaitkan dengan aktivitas kreatif mampu meningkatkan retensi informasi dan membangun identitas pembaca yang lebih kuat.

Salah satu pencapaian penting dari program ini adalah integrasi kegiatan literasi ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa mulai menggunakan literasi digital secara produktif, seperti

mencari informasi yang relevan untuk tugas sekolah, mengikuti forum diskusi daring, dan membaca artikel edukatif melalui platform digital. Penerapan literasi fungsional ini mencerminkan tujuan utama Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yakni membentuk peserta didik yang tidak hanya cakap membaca, tetapi juga mampu memanfaatkan informasi secara bijaksana dalam kehidupan nyata (Ahmadi, 2018).

Program ini memberikan kontribusi terhadap penguatan budaya literasi sekolah. Selain meningkatnya partisipasi siswa, guru juga mulai mengintegrasikan prinsip literasi dalam pembelajaran rutin. Modul panduan literasi yang dikembangkan dalam kegiatan ini menjadi rujukan praktis bagi guru dalam menyusun kegiatan membaca, menulis, dan berdiskusi. Perpustakaan sekolah pun memperluas koleksi dengan penambahan buku cerita anak, buku nonfiksi populer, dan bahan ajar literasi tematik yang disesuaikan dengan jenjang peserta didik. Pembentukan kelompok literasi siswa merupakan luaran tambahan yang penting dalam menjamin keberlanjutan program. Kelompok ini diinisiasi sebagai wadah siswa untuk berbagi bacaan, mengadakan kegiatan “bedah buku”, dan menyelenggarakan lomba menulis yang bersifat internal.

Program ini juga memberikan manfaat langsung bagi mahasiswa dan pelaksana kegiatan pengabdian. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran berbasis masyarakat, mahasiswa memperoleh pengalaman praktis tentang proses sosialisasi pendidikan, analisis kebutuhan lapangan, serta teknik fasilitasi literasi yang efektif. Ini menjadi bukti peran nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam pengembangan keterampilan sosial dan kepedulian akademik terhadap persoalan pendidikan di masyarakat.

Dari sudut pandang keberlanjutan, program ini telah menyiapkan fondasi yang kuat untuk replikasi di sekolah-sekolah lain di Kabupaten Pidie. Dukungan kepala sekolah, keterlibatan guru secara aktif, serta antusiasme siswa menjadi modal sosial yang signifikan. Selain itu, ketersediaan dokumen pendukung berupa modul, hasil evaluasi, dan dokumentasi kegiatan menjadi bahan rujukan bagi pengembangan program literasi ke depan. Dengan pendekatan menyeluruh yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan sosial, program sosialisasi literasi di MTsN 5 Pidie telah menunjukkan bahwa intervensi pendidikan yang terstruktur, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan nyata mampu menghasilkan perubahan positif dalam perilaku belajar siswa. Hasil ini bukan hanya sekadar peningkatan angka-angka statistik, tetapi juga transformasi cara berpikir dan cara belajar yang lebih kritis, reflektif, dan mandiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi pengembangan literasi dan minat baca yang telah dilaksanakan di MTsN 5 Pidie, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kesadaran literasi di lingkungan sekolah, terutama di kalangan siswa kelas VIII. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap penguatan budaya membaca dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam berbagai aktivitas literatif, baik di dalam maupun di luar kelas. Peningkatan minat baca siswa ditunjukkan melalui peningkatan kunjungan ke perpustakaan, partisipasi dalam diskusi bacaan, serta munculnya kreativitas dalam menanggapi materi literasi. Selain itu, program ini turut memperkuat kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan kemampuan analisis siswa, sejalan dengan tujuan Gerakan Literasi Sekolah. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari dukungan penuh pihak sekolah, guru, pustakawan, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Integrasi literasi ke dalam proses pembelajaran rutin menjadi strategi penting untuk menjamin keberlanjutan program dan menjadikan literasi sebagai bagian integral dari budaya akademik sekolah.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan yang telah dilakukan, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji secara lebih mendalam efektivitas integrasi program literasi dalam kurikulum berbagai mata pelajaran secara berkelanjutan. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengeksplorasi peran literasi digital dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan komunikasi siswa di tingkat madrasah tsanawiyah. Selain itu, aspek keterlibatan orang tua dan pengaruh lingkungan rumah terhadap perkembangan minat baca siswa masih merupakan ruang yang terbuka untuk diteliti secara sistematis. Studi komparatif antar sekolah dengan tingkat fasilitas literasi yang berbeda juga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program literasi di satuan pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Almuslim yang telah memberikan dukungan finansial dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan tersebut sangat membantu dalam penyusunan program, pelaksanaan kegiatan di lapangan, hingga tahap evaluasi akhir. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak MTsN 5 Pidie, khususnya kepala sekolah, dewan guru, pustakawan, serta seluruh siswa kelas VIII-10 yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Keterlibatan dan antusiasme para peserta memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan program sosialisasi literasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multimodal terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1920>
- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Bumi Aksara.
- Ahmad, A., Panigoro, M., Maruwae, A., Hasiru, R., & Bahsoan, A. (2024). Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa. *Damhil Education Journal*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2476>
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik. CV. Pilar Nusantara.
- Firdaus, J., Asmuni, A., & Kurniawan, A. (2021). Peran Budaya Literasi dalam Pembentukan Karakter dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Indramayu. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1298–1304. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1344>
- Hidayat, U. S. (2021). Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21. Nusa Putra Press.
- Inderasari, O. P., Liastamin, A., Putri, E. M., Ismi, H., Hawariani, H., Saputra, H., Riskika, H., Nisa'uzzakiyyah, N., Marwa, N., Adiana, N. W., Susilawati, S., Suwanda, S., & Putra, Y. (2022). Pengembangan Karakter Anak Melalui Literasi Budaya Berbasis Cerita Rakyat NTB Bermitra dengan TBM Literasi Lumbung Lombok Sengkerang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 1168. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7111>
- Kanusta, M. (2021). Gerakan Literasi dan Minat Baca. CV. Azka Pustaka.
- Monika, D., Watini, S., Ardana, A., Cabe Raya, J., Cabe, P., & Selatan, T. (2024). Peran Program Kelas dalam Membina Literasi Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(2), 176–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v1i3.1462>
- Munthe, I. R., Fitriandika Sari, N., Helvi Rambe, B., Alfaini Ritonga, I., Br Aritonang, Y., & Fauziah, R. (2024). Peningkatan Literasi Membaca Melalui Kolaborasi Guru, Orang Tua, dan Siswa di SD TPI Janji Rantauprapat. 4(6). <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.848>
- Nurfadillah, D., Aufa, F. N., & Rachman, I. F. (2024). Membangun Kualitas Pendidikan Melalui Kemampuan Literasi dan Numerisasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 128–140. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.876>
- Sani, R. A. (2021). Pembelajaran berorientasi AKM: Asesmen Kompetensi Minimum. Bumi Aksara.
- Widayanthi, D. G. C., Subhaktiyasa, P. G., Hariyono, H., Wulandari, C. I. A. S., & Andriani, V. S. (2024). Teori Belajar dan Pembelajaran. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.